BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Terapi Ziarah

a. Pengertian Terapi Ziarah

Terapi ziarah terdiri dari dua kata yaitu terapi dan ziarah.Terapi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit.[24] Sedangkan dalam bahasa yunani *"Theraphy"* berarti merawat atau mengasuh dan dalam bahasa arab berarti penyembuhan tau pengobatan.[25]Kartini kartonomengatakan bahwa terapi merupakan metode penyembuhan dari gangguan-gangguan jiwa.

Sedangkan ziarah adalah serapan dari bahasa arab yang berasal dari kata kerja *(fi'il)* yang memiliki makna berkunjung. Sedangkan menurut Poerwadinata ziarah adalah berkunjung atau mengunjungi tempat yang dianggap keramat.[26] Selain berkunjung, ziarah juga bisa dijadikan sebagian bentuk ketaatan seorang hamba kepada TuhanNya serta menghadirkan sosok penting dalam agamaNya yang dijadikan sebagai bentuk perenungan yang akan menjadikannya sebagai kegiatan

[24]Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press
[25]Devitadevitaa.*blogspot.co*.id. 2014. definisi-psikoterapi.html. Diakses31 Maret 2017 pukul 06.00
[26]Henri. *Ziarah Dan Wali Di Dunia Islam.* (Depok: Komunitas Bambu, 2010) Hal: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapi yang bisa membantu seseorang mengurai masalah-masalah yang dihadapi.[27]

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa terapi ziarah adalah suatu bentuk usaha seseorang dalam menghadapi masalahnya dengan mengunjungi beberapa tempat yang dianggap keramat seperti makam sebagai bentuk ketaatannya pada agamaNya yang akan memberikan efek religi yang bisa memberikan ketenangan sehingga bisa membantu seseorang menyelesaikan masalahnya.

b. Tujuan Terapi Ziarah

Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, bagi peziarah ataupun yang diziarahi memiliki tujuan utama antara satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut :

1. Mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit

   Perintah Nabi untuk menziarahi kubur tidak lain adalah untuk peringatan dan pelajaran. Karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air dan udara. Kita tidak akan mampu berbuat apapun dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindarinya. Bersiap-siaplah menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah.Tidak ada yang bisa menolong kecuali ilmu dan amal shaleh.

[27]Poerwadi. *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*. (Jakarta: Kompas, 2006) hal: 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengingat akan kehidupan akhirat

Para ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakkan hati yang membatu. Karena dengan ziarah kubur, manusia ingat akan kematian yang pasti tiba. Yang mana kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya. Maka, dengan sendirinya akan membatasi kegiatan-kegiatan yang berlebihan.

3. Mengambil manfaat dan doa dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada mayit[28]

Selain mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit dan mengingat terhadap kehidupan akhirat, ziarah kubur juga memiliki kaitan erat dengan masalah psikologis. Karena antara peziarah dan yang diziarahi biasanya memiliki hubungan emosional yang sangat dekat, seperti anak dan orang tuanya.Maka, hubungan itu akan menimbulkan pesan bermakna bagi psikologis seseorang.[29] Dari segi religious hal ini berarti orang yang datang berziarah tersebut memiliki motivasi sangat penting yaitu orang yang memiliki kepercayaan terhadap leluhurnya berdoa untuk mendapatkan berkah, kemakmuran serta hal lain yang akan membawa kebaikan untuk dunia dan akhirat.

Selain sebagai hubungan emosional, ziarah juga diharapkan bisa menjadi bahan alternatif untuk mencari solusi terhadap

[28]Henri. *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam.* (Depok: Komunitas Bambu, 2010) Hal: 28

[29]Hanief Muslich. *Ziarah Kubur Wisata Spiritual.* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2001) Hal: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang terjadi dengan mengadakan serangkaian tindakan. Tindakan yang dilakukan dibagi menjadi 2 yaitu : Usaha religi dan usaha non religious Usaha non religious ditempuh manusia selama ia masih sanggup memenuhi kebutuhan hidup dengan kekuatan manusiawi. Sedangkan usaha religious ditempuh manusia apabila mengalami ketidakmampuan serta keterbatasan kekuatan manusia secara radikal dan total. Dengan kata lain ketika manusia tidak berdaya sama sekali, maka manusia bukan hanya menggunakan kekuatannya sendiri tetapi juga kekuatan tenaga lain yang dipercayai berada di dunia lain yang tidak dijangkau oleh panca indera manusia, namun dirasa dapat membantunya menyelesaikan masalahnya seperti berziarah untuk menemukan ketenangan dan kedamaian yang bisa membuatnya nyaman, tenang sehingga bisa memutuskan solusi atas masalahnya.

c. Jenis Terapi Ziarah

Tidak semua ziarah yang dilakukan kaum muslimin sesuai dengan syaria't. Para ulama dalam beberapa kitab telah menerangkan berbagai bentuk tata cara ziarah kubur yang sesuai dengan tuntunan nabi Shallahu'alaihi wa sallam, praktek para sahabat dan ulama salaf. Tidak luput, mereka juga menjelaskan berbagai praktek yang kliru yang disebabkan oleh ketidaktahuan pelaku.Dengan demikian, pengkategorian praktek ziarah kubur yang dilakukan oleh kaum muslimin adalah suatu niscaya. Sehingga dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkategorian tersebut, setiap muslim mampu mempraktekan ziarah kubur tanpa perlu diiringi berbagai kekliruan. Dari penjelasan para ulamaziarah kubur dapat dikategorikan sebagai berikut:[30]

1. Terapi Ziarah Syar'iyyah

   Ziarah Syar'iyyah adalah ziarah kubur yang sesuai dengan tuntunan nabi. Dalam salah satu hadist nabi bersabda, " Beliau Shallahu' alaihi wa sallam menziarahi para sahabatnya dan mendoakan dan meminta ampun bagi mereka. Inilah praktek ziarah kubur yang beliau tuntunkan dan syariatkan bagi umatnya. Ketika berziarah kubur, beliau memerintahkan umatnya untuk mengucapkan " Semoga keselamatan tercurah bagimu penghuni kampung kediaman kaum muslim dam muslimin. Dan kami insyaAllah akan segera menyusul kalian. Kami memohon kepada Allah agar mencurahkan keselamatankepada kami dan anda sekalian.(HR. Ibnu Majah no. 1547 dengan sanad yang shahih).

2. Terapi Ziarah Bid'iyyah

   Ziarah Bid'iyyah adalah tata cara ziarah kubur yang menyelisihi tuntunan Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam karena mengandung berbagai pelanggaran yang dapat mengurangi kesempurnaan tauhid dan dapat menghantarkan pada kesyirikan. Diantaranya adalah bersiarah ke kuburan dengan tujuan beribadah

[30]Hana Nurrahma, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syech Quro di Kampung Pulobata Karawang*, Jurnal SKI Syarif Hidayatullah, Tahun 2013, Hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah di sisi kubur, atau bertujuan untuk mendapatkan berkah.Tidak terdapat dalil shahih yang mengutamakan beribadah disamping kubur bahkan terdapat dalil shahih yang secara tegas melarang peribadatan di kuburan.

Ziarah Bid'iyyah semodel dengan ziarah kubur yang dilakukan oleh Yahudi, Nasrani dan pelaku Bid'ah yang menjadi kubur para nabi, orang shalih sebagai tempat peribadatan.Padahal telah tersebar luas dalam berbagai kitab shahih dan lainnya bahwa beliau bersabda menjelang beliau wafat, " Allah melaknat Yahudi dan Nasrani karena menjadikan kubur para nabi sebagai sebagai tempat peribadatan". Beliau mengingatkan umat dari perbuatan mereka.Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal tersebut, tentulah beliau akan dimakamkan ditempat umum."

3. Terapi Ziarah Syirkiyah

Ziarah yang mengandung penentangan terhadap tauhid dan dapat menghilangkan keimanan.Diantaranya berziarah kubur dengan tujuan meminta bantuan dan pertolongan pada penghuni kubur, menyembelih kurban untuk penghuni kubur (sesajen. Hal tersebut merupakan bentuk beribadah kepada selain Allah dan apabila pelaku sebelumnya adalah orang islam, maka dia keluar ataupun murtad. Imam An-Nawawi rahimahullah mengatakan "adapun menyembelih pada selain Allah, maka maksudnya adalah menyembelih dengan menyebut nama selain Allah. Seperti orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyembelih berhala, seluruh perbuatan ini haram, daging sembelihannyapun haram dimakan bagi penyembelih islam, yahudi ataupun nasrani.[31]

Jadi berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan menggunakan jenis Ziarah Syar'iyyah sebagai bentuk terapi yang digunakan kepada klien. Dimana Terapi Ziarah Syar'iyyah ini dilakukan di Salah satu makam wali songo yang terletak di Surabaya yaitu makam Sunan Ampel.

Sunan Ampel disini memiliki nama lengkap Muhammad Ali Rahmatullah bin Ibrahim al-Samarqandy atau lebih dikenal sebagai Raden Fatah yang merupakan cucu ke-21 Rasullulah SAW. Dari beberapa literatur sejarah yang ada Sunan Ampel berasal dari Campa, yang naanya hampir mirip dengan sebuah kerjaan islam di Vietman. Beliu menginjak tanah Jawa pada tahun 1421, dan kemudian meneruskan perjuangan Maulana Malik Ibrahim yag wafat pada 12 abiul Awwal 822 H-1419.

Setelah meneruskan perjuangan Maulana Malik Ibrahim, Raden Fattahpun menikah dengan Nyai Ageng Teja Bupati Tuban.Yang dikarunia 4 orang anak yaitu Maulana Makhdum Ibrahim atau Sunan Bonang, Syarifuddin atau Sunan Drajat, Nyai Ageng Maloka dan Dewi Sarah. Dan Raden Fattah dihadiahi tanah

[31]Hana Nurrahma, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syech Quro di Kampung Pulobata Karawang*, Jurnal SKI Syarif Hidayatullah, Tahun 2013, Hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdika Ampel Denta yang pada waktu itu masih rawa-rawa. Yang kemudian dibangun sebuah pesantren yang menjadi cikal bakal pesantren di seluruh Nusantara.

Dalam perjalanan hidupnya Sunan Ampel selalu menjaga falsafah yang menjadi pengajaran dalam hidupnya yaitu: ”*Moh limo”* artinya: tidak melakukan lima hal tercela. Kelima hal tersebut adalah: *moh main (*tidak mau berjudi), *moh ngombe* (tidak mau mabuk), *moh maling* (Tidak mau mencuri), *moh madat* (tidak mau ngisap candu), dan *moh madon* (tidak mau berzina). Falsafah ini dirasa tepat menjawab kemrosotan moral warga majapahit waktu itu. Dalam beberapa literatur juga menjelaskan bahwa Sunan Ampel menjadikan dakwah pokoknya dalam 4 dzikir pokok sebagai perisai dari 5 falsafah yang telah dijelaskan yaitu *Bismillah, Alhamdulillah, Astagfirullah,* dan *Syahadatan.*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi ziarah syari’iyyah yang dilakukan di Sunan Ampel dilakukan dengan ajaran Rasullulah dan menjadikan Sunan Ampel sebagai panutan agar onseli bisa berubah kerarah yang lebih baik.

d. Tahap-Tahap Terapi Ziarah

Sebagaimana dalam proses konseling dalam proses pelaksanaan terapi ziarahpun membutuhkan tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Awal Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien. Adapun proses konseling yang harus dilakukan konselor pada tahap ini adalah:

a. Membangun hubungan yang melibatkan klien
b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
c. Membuat penafsiran dan penjajakan
d. Menegosiasi kontrak

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun Tujuan tahapan ini adalah :

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
c. Proses konseling bisa berjalan sesuai kontrak

3. Tahap Akhir (Tahap Terminasi)

Pada tahap ini ditandai beberapa hal:

a. Menurunnya kecemasan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya perubahan perilaku yang lebih positif, sehat dan dinamis
c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
d. Terjadi perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti: orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Selain Tahap-tahap tersebut juga bisa diberikan langkah-langkah konseling pada umumnya diantaranya adalah:[32]

1) Identifikasi

Identifikasi kasus yaitu langkah yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi konseli beserta gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak nampak memerlukan pengukuran lebih dalam untuk mengungkapkan.

2) Diagnosis

Merupakan langkah pengambilan ataupun penetapan kesimpulan atas dasar analisis dan sintesis di atas. Kesimpulan disini disebut kesimpulan mengenai penyebab munculnya masalah yang di derita klien.. Diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengerti masalah klien secara mendalam meliputi:

[32] Sjahudi Siradj. *Pengantar Bimbingan dan Konseling.* (Surabaya: Revka Petra Media, 2012) Hal: 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sebab-sebab masalah da nasal mula masalah timbul
b) Perkembangan masalah sejak timbul sampai saat ini
c) Keluhan yang spesifik yang dirasakan klien
d) Frekuensi keluhan yakni bertambah berat, atau berkurang keluhan yang dirasakan
e) Faktor lain yang ikut mempengaruhi bertambahnya masalah klien.

Secara garis besar diagnosis diklarifikasikan menjadi dua yaitu diagnosis untuk mengerti masalah dan diagnosis untuk mengklasifikasi masalah.

3) Prognosis

Merupakan langkah penentuan kegiatan, program-program, tindakan yang mesti dilakukan oleh klien sehubungan dengan masalah dan factor penyebabnya.

4) Treatment

Merupakan langkah pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan hasil prognosis diatas.Treatment merupakan pelaksanaan terapi terpilih dari berbagai alternative yang diajukan atau ditawarkan.Pelaksanaan terapi ini berkaitan dengan teknik yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, keadaan kliennya, kecenderungan konselornya, situasi lingkungannya dan factor lainnya. Teknik yang akan dipakai adalah terapi ziarah untuk mengubah fikiran dan tingkah laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini konselor membantu konseli untuk mengarahkan dirinya lebih dekat lagi dengan Allah.

Selanjutnya konselor membantu konseli agar dirinya mampu menyandarkan hati kepada Allah dan merasakan nyaman bergantung kepadaNya dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan Allah.Selain bersandar kepada Allah konselor juga membantu klien meluapkan semua emosinya kepada hal yang dicintai Allah seperti sholat dan berdoa.

Sebagai penguat konselor memberikan film “Hijrah Cinta” yang nantinya menceritakan seorang yang pernah ada dalam lingkaran hitam narkoba dan alcohol, kemudian dengan hidayah dan usahanya dia keluar dari lingkaran hitam alcohol dan narkoba kemudian menjadi seorang pendakwah. Setelah konseli menonton film, konselor menjelaskan cerita dari film tersebut.

5) Evaluasi dan Follow up

Langkah yang dimaksud untuk mengatakan sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Fungsi Terapi Ziarah

Hukum ziarah termasuk sunnah Nabi SAW dan mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana dalam Hadist " *Berziarahlah kalian ke makam-makam, karena ziarah itu dapat mengingatkan kalian pada akhirat."* Fungsi tersebut adalah :

1. Dapat mengingat mati
2. Dapat mencegah dari perbuatan maksiat
3. Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati keras
4. Dapat menghilangkan kegembiraan dunia
5. Dapat meringankan musibah
6. Dapat menolak kotoran hati
7. Dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh dari ajakan yang dapat menimbulkan dosa
8. Dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang itu ketika akan menghadapi ajal.[33]

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh sebuah bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.

[33]Yuliatun. *Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien.* Jurnal BKI STAIN Kudus, Tahun 2015, Hal: 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumiati, kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma dan hukum yang dilakukan oleh seorang remaja. Perilaku ini bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain.[34]

Menurut Harlock, kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut bisa membuat seseorang mendapatkan hukuman dan bisa membuatnya masuk kedalam penjara.[35]

Menurut Gunarsa, Kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang memiliki konsep diri lebih negative dibanding remaja lain yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dari keluarga yang kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibanding remaja yang dibesarkan dari keluarga yang harmonis dan memiliki konsep diri yang lebih positive.[36]

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh diatas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja yang melakukan pelanggaran baik norma ataupun hukum yang dapat membawa akibat yang buruk pada dirinya ataupun orang lain.

---

[34]Sumiati.*Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling.*(Jakarta: Trans Info Media, 2009) Hal : 38

[35]Hurlock E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan.*(Jakarta: Erlangga. 1999) Hal: 23

[36]Singgih Gunarsa D, *Konseling dan Psikoterapi, (*Jakarta: Gunung Mulia, 2007) Hal: 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Kenakalan Remaja

Congermenyatakan bahwa remaja nakal mempunyai sifat memberontak, mendendam, curiga, implusif dan menunjukkan control batin yang kurang dan hal ini mendukung perkembangan konsep diri yang negative.[37]

Kartono mengatakan bahwa remaja nakal mempunnyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaan kenakalan remaja itu melingkupi:

a. Struktur intelektual. Fungsi-fungsi kognitif pada ramaja yang nakal akan mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal. Remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.
b. Fisik dan psikis. Remaja yang nakal lebih "idiot secara moral" dan memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah (fisik) sejak lahir jika dibandingkan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal adalah kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah.

[37]Kathryn Geldart. *Konseling Remaja.* (Yogyakarta: Pustaka Remaja: 2012) Hal: 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik individual. Remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang seperti berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, terganggu secara emosional, kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenl norma-norma kesusuilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial sangat implusif suka tantangan serta bahaya dan kurang memiliki disiplin serta control diri.[38]

Jadi yang di maksud dengan karakteristik kenakalan remaja di sini adalahremaja yang berbeda dari remaja biasanya, yang biasanya remaja ini mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2004), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asocial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang

[38]Kartini kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, Hal :22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.[39]

Sedangkan menurut Kartono (2003), bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir)*

   Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja.Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh factor berikut: 1) Keinginan meniru dan ingin *Konform* dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subcultural criminal. 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustasi. 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

2. Kenakalan remaja *Neurotik*

   Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dll.

[39]Sofyan S Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kenakalan Remaja psikotik (*Delinkuensi Psikopatik)*

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum criminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah: 1) Hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal serta diliputi banyak pertikaian keluarga. 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran. 3) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya dan tidak terduga.

4. Kenakalan remaja defek moral

Defek artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Kenakalan remaja defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada intelegensinya. Kelemahan remaja delinkuen tipe ini adalah mereka yang tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional.[40]

[40]Kartini kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, Hal :43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas klien yang akan diteliti oleh peneliti tergolong dalam kenakalan remaja terisolir. Adapun beberapa factor yang dapat dilihat dari klien berdasarkan factor kenakalan remaja terisolir adalah:

1. Keinginan untuk selalu bersama dengan gang yang selalu memberi kenyamanan untuknya
2. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustasi
3. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihatan kedisiplinan yang teratur, sehingga akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

d. Aspek Kenakalan Remaja

Aspek kenakalan remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya
b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain
c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi
d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik[41]

Sedangkan menurut Kartono aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:[42]

---

[41]Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya* .(Bandung: Alfabeta: 2014) Hal : 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan dating, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang

b. Emosi

Diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang, semisal apabila keinginan sang anak tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk reaksi kompensatoris

c. Interaksi Sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya

d. Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan kompetisi dengan remaja lainnya

Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh beberapa tokoh diatas, maka aspek-aspek dari kenakalan remaja adalah melawan otoritas, tingkah laku agresif, impulsif, perilaku yang melanggar

[42]Kartini kartono, *Patologi Sosial Jilid I,* Hal :53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas, dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih itu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Gunarsa mengelompokkan factor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi:

a. Faktor pribadi : Setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi actual, muncul atau berfungsi

b. Faktor keluarga : Keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga meliputi pula hubungan antar saudara menjadi factor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pndidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawab, seperti ikut bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal

c. Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya : perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan.[43]

Sedangkan menurut Kartono, ada beberapa factor lagi yang juga menjadi factor kenakalan remaja antara lain:

1) Faktor Guru
2) Penerapan disiplin yang kaku tanpa menghiraukan perasaan anak
3) Suasana sekolah yang buruk: Suasana sekolah yang buruk menyebabkan anak menjadi suka membolos, malas belajar, anak meninggal sekolah dan sebagainya. Suasana sekolah yang buruk meliputi sikap guru yang tidak baik terhadap

[43]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Hal. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, cara mengajar guru yang tidak disenangi, adanya musuh disekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh diatas, maka factor-faktor penyebab kenakalan dapat dibagi menjadi:

a. Faktor individu yaitu factor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: Identitas diri, control diri, usia, jenis kelamin, stress serta adanya masalah yang dipendam
b. Faktor keluarga : Keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan yang bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Faktor keluarga meliputi : Dasar agama yang kurang, keluarga broken home, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orangtua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang penerapan disiplin efektif, sikap perlindungan dari orang tua yang berlebihan.
c. Faktor lingkungan : Faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-har. Faktor lingkungan meliputi: Tempat tinggal, pergaulan negative, pengaruh teman sebaya. Faktor sosiokultural: pengaruh dari teman yang tidak sebaya dan tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah factor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang didalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tua akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

d. Akibat dari Perilaku Kenakalan Remaja

Menurut Haryanto, dampak atau akibat dari perilaku kenakalan remaja antara lain:

1. Kenakalan dalam keluarga : Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negative, disinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagisebagian anak remaja larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.
2. Kenakalan dalam pergaulan : Dampak kenakalan remaja yang paling Nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relative mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal negative

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat.

3. Kenakalan dalam pendidikan: kenakalan dalam pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok kepribadian yang buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya membolos sekolah, tidur dalam kelas dll.
4. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.
5. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tentunya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
6. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan disini bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih atau malah akan membenci orang-orang disekitarnya.
7. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu, hal itu tentu sangat merugikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.

8. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan.
9. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal negative bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak criminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.[44]

Secara umum akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ada 3 antara lain :

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan kenikmatan akan tetapi itu sema hanya kenikmatan sesaat yang berdampak pada gangguan fisk seperti munculnya berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak sehat dan teratur serta gangguan mental seperti memiliki mental yang lembek, fikirannya tidak stabil serta kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

[44]Sumiati. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling. (*Jakarta: Trans Info Media, 2009) Hal: 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nentinya dapat menjadi tulang punggung keluargaapabila orang tua tidak mampu bekerja lagi. Dan oleh orang tua apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus, sehingga mengakibatkan anak kehilangan kenyaman dirumah yang akan membuatnya sering keluar malam dan jarang puulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-teman untuk hal negative seperti mimum-minuman keras. Dan hal tersebut menyebabkan keluarga merasakan dampaknya seperti perasaan malu dan kecewa pada sang anak. Yang mana kesemua itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasaatau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun tempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering berbuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun menganggu ketentraman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Berdasarkan teori diatas, dapat dilihat kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negative baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun pada tahun 2015 dengan judul "Ziarah Wali sebagai media layanan bimbingan konseling islam untuk membangun keseimbangan psikis klien". Letak persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Terapi Ziarah. Sedangkan letak perbedaan yang terdapat adalah dalam penelitian saudari Yuliatun ia meneliti tentang ziarah wali sebagai pembangun keseimbangan psikis klien, bukan untuk mengurangi kenakalan remaja
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Nurrachma pada tahun 2013 dengan judulTradisi ziarah kubur Studi kasus perilaku masyarakat muslim karawang yang mempertahankan tradisi ziarah pada makam syech quro di Kampung Pulobata Karawang. Letak persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan ziarah. Sedangkan letak perbedaan yang terdapat dalam penelitian saudari Hanna ia meneliti tentang dampak tradisi ziarah terhadap perilaku masyarakat bukan pada kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fa'iq Barik Lana pada tahun 2015 dengan judul Ritual dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Letak persamaan ini yaitu sama-sama menggunakan ziarah. Sedangkan letak perbedaan yang terdapat dalam penelitian saudara Ahmad ia meneliti tentang ritual dan motivasi ziarah terhadap pola perilaku masyarakat sekitar bukan pada kenakalan remaja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dian W pada tahun 2009 dengan judul aktivitas ziarah dan peluang kerja masyarakat di sekitar makam R.Ng.Yosodipuro I. Letak persamaan ini yaitu sama-sama menggunakan ziarah. Sedangkan letak perbedaan yang terdapat dalam penelitian saudari Kristina ia meneliti tentang aktivitas ziarah terhadap peluang kerja masyarakat bukan pada kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id